

Kontribusi MAN Silayang Dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Ekonomi di Kecamatan Ranah Batahan

Saddam Hakki¹ Rita Gamasari²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Povinsi Sumatera Utara, Indonesia²

Email: saddamhakki@gmail.com¹ ritagamasari@gmail.com²

Abstrak

Berkembangnya penyakit sosial di tengah masyarakat Kecamatan Ranah Batahan merupakan satu hal yang sangat memprihatinkan. Tradisi mabuk, narkoba, perjudian, tawuran yang marak dikalangan generasi muda membuat kondisi kehidupan masyarakat semakin tidak nyaman. Masalah ini diperparah oleh kesulitan ekonomi yang melanda masyarakat kelas bawah sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Kehadiran MAN Silayang memberi sebuah harapan baru bagi masyarakat untuk bisa mengatasi penyakit sosial ini. Madrasah Aliyah Negeri MAN Silayang telah memberikan kontribusi dan pengaruh bagi kehidupan warga masyarakat Kecamatan Ranah Batahan, baik di bidang ekonomi, intelektual maupun spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bentuk-bentuk kontribusi MAN Silayang dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di bidang ekonomi di Kecamatan Ranah Batahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kontribusi MAN Silayang di bidang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di Kecamatan Ranah Batahan melalui koperasi sekolah masyarakat dapat meningkatkan kemajuan masyarakat dalam penyediaan dana melalui pinjaman untuk menambah modal usaha. Koperasi ini dikelola oleh guru-guru MAN Silayang, dan menjadi modal usaha bagi masyarakat untuk usaha kebun sawit, kebun jagung juga untuk usaha warung pecah belah, pangkas rambut, toko grosiran, warung internet, dan usaha photocopy. Sedangkan pengaruhnya dari segi ekonomi telah terjadi peningkatan ekonomi masyarakat dan kecamatan

Kata Kunci: Kontribusi, Penyakit Sosial, MAN Silayang, Ranah Batahan.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang manfaatnya tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat, terutama masyarakat Ranah Batahan. Semangat keberagaman yang mulai redup kembali dihidupkan oleh program kegiatan-kegiatan yang dipelopori oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, baik di bidang ekonomi, spiritual, maupun intelektual. Dapat dikatakan, saat ini masyarakat telah merasakan kembali kehidupan masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai Islami.

Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai Islami dapat dipertahankan dan dikembangkan melalui sebuah pemberdayaan. Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah *empowerment*. Secara harfiah bisa diartikan sebagai pemberikuasaan. *Power* yang berarti kuasa diartikan sebagai pemberian atau peningkatan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*). Dengan demikian Pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan pokok dalam hidup itu tentunya kesejahteraan di bidang ekonomi, intelektual dan spiritual.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau

penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Dengan kata lain, keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai suatu upaya untuk “ mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat”.

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, dan terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi orang lain, memenuhi kebutuhannya, menentukan pilihan-pilihannya, dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab demi perbaikan kehidupannya. Dengan demikian sebuah pemberdayaan bukan saja berbentuk bantuan materil untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, tetapi pemberdayaan lebih sering berbentuk upaya berupa bantuan moril untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku kearah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini yakni, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan mereka. Dari beberapa pemahaman tentang pemberdayaan tersebut, dapat kita cermati bahwa pemberdayaan yang sering dikenal dengan istilah *empowerment* merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memberikan *power* (daya, kekuatan, tenaga, kemampuan dan kekuasaan) kepada individu maupun kelompok dengan tujuan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan mereka baik dari aspek ekonomi, intelektual, spiritual mereka. Pemberdayaan tersebut secara umum bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk menentukan sendiri apa yang harus mereka lakukan terkait dengan upaya mereka dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga mereka mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depannya.”

Dengan kata lain, masyarakat yang akan diberdayakan mesti diberi motivasi yang kuat agar mereka mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dalam berbagai aspek kehidupannya. Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Kontribusi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di bidang ekonomi, dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Untuk menghindari dugaan duplikasi karya ilmiah, maka penulis perlu mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, di antaranya: penelitian tentang potensi pondok pesantren dalam pengembangan masyarakat oleh Anas H. Ritonga Tahun 2010. Hasil penelitiannya mengungkapkan beberapa penemuan tentang bentuk-bentuk pengembangan dalam sektor ekonomi yang sesuai dengan masyarakat Dusun sukaramai melalui pondok pesantren Nurul Iman yaitu : pertama, pondok pesantren Nurul Iman dapat melakukan pengembangan masyarakat Islam terhadap dusun sukaramai, dalam bentuk: melalui koperasi pondok pesantren (kopontren) yang berbasiskan masyarakat, melalui peternakan kambing yang berada dibelakang pondok pesantren nurul iman, melalui budidaya ikan pada lahan rawa-rawa yang berada di dusun sukaramai tersebut. Sedangkan pengembangan pada sektor budaya adalah pembentukan budaya shalat berjamaah serta pemakaian jilbab.

Penelitian selanjutnya yaitu tentang peran pesantren Dr. Muhammad Natsir dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di desa Batu Bagirik Kecamatan Lembah Gumanti Kab.Solok oleh Kekanwil Tahun 2014. Hasil penelitiannya mengungkapkan peran Yayasan Nurul Iman dalam pemberdayaan kewirausahaan santri adalah dengan : (1) menciptakan unit-unit usaha pesantren (2) mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan

kewirausahaan santri. Peran pimpinan pesantren Dr. Muhammad Natsir dalam pemberdayaan kewirausahaan santri dengan menciptakan kurikulum berbasis kewirausahaan. Peran guru pesantren Dr. Muhammad Natsir dalam pemberdayaan kewirausahaan santri adalah dengan (1) membiasakan santri menjiwai kewirausahaan (2) menanamkan sifat jujur (3) melatih mental berwirausaha (4) melatih santri beradaptasi dengan lingkungan (5) mengembangkan kegiatan berwirausaha (6) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memberdayakan santri.

Penelitian selanjutnya yaitu tentang peran Yayasan Pendidikan Islam Adzkie dalam pengembangan masyarakat di Kota Padang oleh Nopri Hardian Tahun 2012. Hasil penelitiannya mengungkapkan beberapa penemuan tentang bentuk-bentuk pengembangan masyarakat melalui misi dakwah, yaitu : sahur dan berbuka bersama di Yayasan Pendidikan Islam Adzkie, *iktikaf* (berdiam diri) sepuluh malam terakhir ramadhan di masjid Ar-rahman Adzkie, khutbah Jumat dari guru dan karyawan Adzkie, Buletin Al-Bayan Adzkie, menjadikan sarana di Yayasan Pendidikan Islam Adzkie wadah bagi kegiatan umat. Sedangkan bentuk-bentuk pengembangan masyarakat sesuai dengan misi sosial masyarakat yaitu : pasar sangat murah, pemberian tibako (tiga bahan makanan pokok) atau sembilan bahan makanan pokok (sembako), bantuan dalam dan luar negeri, pemberian beasiswa bagi siswa yang tidak mampu, dan bekerja sama dengan pihak terkait.

Ketiga penelitian di atas memiliki objek kajian yang berbeda dengan tulisan ini. Dalam tesis ini penulis mengkaji tentang kontribusi MAN Silayang dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, intelektual dan spiritual. Kedekatan kajian tesis ini dengan ketiga penelitian di atas dapat dilihat secara umum terkait istilah pengembangan dan pemberdayaan. Namun secara spesifik kedua istilah antara pengembangan dan pemberdayaan memiliki cakupan yang berbeda, begitu juga istilah peran dan kontribusi meski memiliki kedekatan tetapi punya cakupan makna yang berbeda. Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kontribusi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di bidang ekonomi, intelektual dan spiritual dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk lebih terarahnya dan tidak meluasnya permasalahan yang akan dibahas maka penelitian ini hanya menitik beratkan kepada: Kontribusi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di bidang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Mengungkap bentuk-bentuk kontribusi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di bidang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kontribusi

Kontribusi adalah segala bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah cita-cita bersama. Kontribusi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk sumbangan, uang iuran kepada organisasi perkumpulan dan sebagainya. Kontribusi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu segala bentuk usaha baik berupa tindakan, pemikiran, dana, yang dimotori oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang untuk pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, intelektual, spiritual di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

MAN Silayang

MAN Silayang adalah sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang terletak di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari kelompok masyarakat yang miskin lemah melalui pendampingan dan pemberian fasilitas kepada masyarakat dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri dalam mengembangkan potensi dan peningkatan tarap hidupnya, di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala *upgrade* utilitas dari objek yang diberdayakan.

Pembahasan

Berdasarkan data tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang yang telah dipaparkan sebelumnya, dan dari gambaran keadaan masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang memberikan kontribusi yang besar di bidang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di Kecamatan Ranah Batahan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang terbukti memberikan kontribusi di bidang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan melalui koperasi simpan pinjam.

Koperasi sekolah yang bersifat simpan pinjam dan dikelola oleh guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk modal usaha dengan jasa yang sangat rendah. Madrasah Aliyah Negeri MAN Silayang memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat yang dianggap memenuhi kriteria oleh MAN Silayang. Koperasi sekolah ini sangat berguna untuk mengembangkan usaha masyarakat. Seperti untuk membuka usaha, berkebun sawit, kebun jagung, pangkas rambut, berdagang, dan lain-lain. Koperasi sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN Silayang dibentuk sejak dari tahun 2011 sampai sekarang. Koperasi ini cukup diminati oleh warga masyarakat Ranah Batahan yang butuh modal usaha. Saat ini jumlah anggota koperasi MAN Silayang sudah mencapai 30 orang, dan 19 orang di antaranya adalah guru-guru MAN Silayang di samping menjadi anggota koperasi juga berperan sebagai pengelola koperasi.

Berikut penjelasan ibu Lenny Marlina sebagai kepala KTU MAN Silayang: "Warga masyarakat Ranah Batahan merasa sangat diuntungkan dengan adanya koperasi sekolah MAN Silayang, karena sangat membantu warga masyarakat Ranah Batahan dalam mengembangkan usahanya. Seperti Pak Hamdi adalah salah seorang warga masyarakat Jorong Silayang yang ikut

meminjam di koperasi MAN Silayang sebanyak lima belas juta rupiah untuk keperluan usaha kebun sawitnya. Selain Pak Hamdi, ada juga pak Yuspi warga masyarakat Jorong Muara Mais yang meminjam di koperasi MAN Silayang sebanyak lima juta rupiah untuk keperluan kebun jagungnya.”

Penulis juga mewawancarai pak Hamdi yang meminjam uang di koperasi sekolah MAN Silayang. Beliau menuturkan: Saya adalah warga masyarakat Jorong Silayang yang ikut meminjam uang dikoperasi MAN Silayang, saya ikut bergabung sebagai anggota koperasi MAN Silayang sejak tahun 2013 yang lalu, dan telah meminjam uang di koperasi MAN Silayang tersebut sebanyak lima belas juta rupiah, uang yang saya pinjam itu saya gunakan untuk mengganti tanaman kebun karet saya dengan tanaman kelapa sawit. Alhamdulillah tanaman kelapa sawit saya sekarang sebagian sudah ada yang mulai berbuah.

Penulis juga telah melakukan observasi di kebun sawit pak Hamdi, saat ini kondisi kebun sawit pak Hamdi sedang berbuah pasir sesuai dengan umur tanaman sawit pak Hamdi yang baru tiga tahun. tetapi sebagiannya sudah ada yang bisa diambil hasilnya. Lokasi kebun sawit pak Hamdi berada di penghujung Jorong Silayang sekitar satu kilometer masuk ke dalam dari jalan raya. Luas lokasi kebun sawit pak Hamdi mencapai tiga Hektar dengan jumlah 360 batang. Pak Hamdi adalah warga masyarakat Jorong Silayang yang menggunakan uang pinjaman koperasi di MAN Silayang untuk menanam kebun kelapa sawit. Lain lagi dengan pak Yuspi warga masyarakat Jorong Muara Mais yang ikut meminjam dana di koperasi MAN Silayang untuk keperluan kebun jagungnya. Berikut penuturannya: Saya juga salah seorang warga masyarakat Jorong Muara Mais yang ikut meminjam uang di koperasi MAN Silayang dari tahun 2014 sampai sekarang. Saya adalah orang yang sangat sering meminjam dana di koperasi MAN Silayang, karena bagi saya meminjam uang di koperasi MAN Silayang urusannya sangat mudah dan tidak merepotkan kita yang meminjam. Pinjaman dana saya itu saya gunakan untuk modal berkebun jagung dan biaya perawatannya. Sekali dalam tiga bulan saya bisa panen jagung. Sehingga saya bisa berkebun jagung sebanyak tiga kali bahkan empat kali dalam setahun.

Observasi yang penulis lakukan di lokasi kebun jagung pak Yuspi ketika melaksanakan penelitian. Saat ini kebun jagung pak Yuspi sedang baru ditanam, lokasi tanah yang digunakan oleh pak Yuspi untuk berkebun jagung adalah tanah sawah yang tidak memiliki air. Lokasinya tepat berada di tepi jalan raya antara Jorong Muara Mais dengan Jorong Silayang. Usaha kebun jagung pak Yuspi cukup berkembang, hal ini dapat dilihat karena setelah pak Yuspi mencoba dengan tanaman jagung, pak Yuspi tidak pernah lagi menanam tanaman lain, seperti padi. Tetapi pak Yuspi selalu menanam tanaman jagung dan meminjam dana di koperasi sekolah MAN Silayang. Usaha kebun jagung pak Yuspi ini juga menjadi percontohan bagi kebun jagung orang-orang di sekitar kebun jagungnya.

Dari penuturan ibu Lenny Marlina sebagai kepala KTU MAN Silayang di atas bahwa pak Hamdi dan pak Yuspi sebagai warga masyarakat Kecamatan Ranah Batahan telah ikut menikmati kontribusi MAN Silayang dalam mengembangkan usahanya. Mereka yang butuh modal usaha sudah bisa meminjam di koperasi sekolah MAN Silayang. Ibu Lenny menambahkan, masyarakat merasa sangat terbantu dengan keberadaan koperasi MAN Silayang, karena dengan meminjam dana di koperasi MAN Silayang warga masyarakat bisa membuat untuk modal usahanya. Bukan hanya berkebun, tetapi beberapa warga lain juga ada yang meminjam dana di koperasi MAN Silayang untuk membuka usaha lain seperti pangkas rambut dan warung atau toko grosiran, seperti yang dilakukan oleh pak Mahlil yang membuka usaha jualan barang pecah belah dari Jorong Gunung Tua dan pak Khairul dari Jorong Silayang yang membuka toko grosiran.”

Penulis juga mewawancarai pak Mahlil yaitu warga masyarakat Jorong Gunung Tua yang mempunyai usaha jualan pecah belah, berikut penuturannya: Saya adalah salah seorang anggota yang ikut meminjam uang di koperasi MAN Silayang, saya meminjam uang dikoperasi MAN Silayang sebanyak sepuluh juta rupiah untuk modal usaha jualan pecah belah saya. Alhamdulillah saya merasa terbantu sekali setelahmendapat pinjaman uang di koperasi MAN Silayang untuk mengembangkan usaha jualan pecah belah saya,saya tidak harus pergi dan meminjam uang lagi ke Bank setelah bisa meminjam di koperasi MAN Silayang.

Penulis juga melakukan observasi pada usaha yang dilakukan oleh pak Mahlil yaitu usaha jualan pecah belah di rumah pribadinya di Jorong Gunung Tua. Usaha jualan pecah belah yang dilakukan oleh pak Mahlil juga sangat jauh berkembang dari sebelumnya, pak Mahlil yang dahulunya hanya menjual peralatan pecah belah seperti gelas, piring, sendok, baskom, dan ember. Sekarang bahkan sudah ditambah dengan peralatan prabot rumah tangga, seperti kursi plastik, sapu, kasur, tikar, karpet, cermin, lemari dan lain lain.Usaha jualan pecah belah pak Mahlil saat ini sangat jauh meningkat dari sebelumnya. Yang dulunya hanya jualan kecil-kecilan di depan rumahnya, sekarang sudah berkembang besar dan memiliki bangunan parmanen. Ternyata pak Mahlil bisa mengembangkan usaha jualan pecah belahnya setelah pak Mahlil bekerja sama dengan koperasi sekolah MAN Silayang.

Lain pula halnya dengan pak Khairul yang membuka usaha toko grosiran di Jorong Silayang. Berikut penuturannya: “Alhamdulillah, penjualan saya jauh meningkat, karena banyak anak sekolah dan guru yang belanja ke toko ini. Mereka banyak belanja kebutuhan harian ke toko saya ini seperti sabun, sampo, roti, dan lain-lain. Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang ini telah membuat jualan saya meningkat dari biasanya. Sedangkan dana untuk mengisi barang-barang jualan toko saya iniselain saya meminjam di bank BRI saya juga memiliki pinjaman dana di koperasi MAN Silayang” Observasi yang penulis lakukan terhadap usaha toko grosiran pak Khairul adalah lokasi toko grosiran pak Khairul tidak terlalu jauh jaraknyadari lokasi kampus I MAN Silayang, hanya berjarak lebih kurang 120 meter dari kampus I MAN Silayang. Usaha toko grosiran pak Khairul cukup diminati oleh masyarakat, siswa serta guru-guru MAN Silayang untuk tempat perbelanjaan, karena dengan berbelanja di toko grosiran selain barang jualannya lebih lengkap juga harganya lebih murah dibanding warung biasa.

Berbeda lagi dengan yang dilakukan oleh Pebri warga masyarakat Jorong Simpang Tolang Baru. Pebri meminjam dana di koperasi MAN Silayang untuk membuka usaha pangkas rambut. Berikut penuturannya: Saya juga meminjam dana di koperasi sekolah MAN Silayang tahun 2015 yang lalu sebanyak lima juta rupiah. Uang yang saya pinjam itu saya gunakan untuk membeli peralatan pangkas rambut. Seperti mesin pangkas, cermin, sisir,kipas angin, dan kursi pangkas. Dan saya coba membuka usaha pangkas rambut dengan merubah teras rumah saya menjadi tempat pangkas rambut. Alhamdulillah dari hasil usaha pangkas rambut yang saya dapat saya sudah bisa melunasi pinjaman saya di koperasi MAN Silayang. Berdasarkan observasi yang penulis lihat, Pebri membuka usaha pangkas rambut tiap hari di rumahnya mulai dari jam sembilan pagi sampai jam sepuluh malam. Hasil dari usaha pangkas rambut Pebri cukup mensejahterakan hidupnya secara ekonomi. Karena dengan sarana pangkas rambut yang telah dimilikinya membuat pelanggannya semakin bertambah dari sebelumnya.

Kontribusi MAN Silayang di bidang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan terlihat jelas dengan adanya koperasi sekolah MAN Silayang masyarakat sangat terbantu mendapatkan pinjaman untuk modal mengembangkan usahanya. Keberadaan koperasi MAN Silayang ini sangat membantu masyarakat karena dengan adanya koperasi MAN Silayang ini warga masyarakat sudah bisa meminjam tanpa harus meminjam ke

Bank yang bersifat konvensional. Selain kontribusi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di bidang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan di atas ada pula pengaruh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di bidang ekonomi kepada masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan, di antaranya : bertambahnya jumlah rumah kos, kontrakan, baik untuk guru-guru pendatang ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, maupun kos untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. Selain menjamurnya rumah kos dan kontrakan, muncul juga kantin-kantin serta rumah makan ampera di sekitar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, baik dalam lokasi madrasah maupun di luar lokasi madrasah. Pada dasarnya, keberadaan MAN Silayang memberi dan menambah keuntungan bagi pedagang di sekitar Jorong Silayang, terutama yang memiliki konter HP. Salah seorang pemilik konter HP yang bernama Rizki yang semakin banyak meraup keuntungan karena penjualan pulsa dan paket internet baik bagi guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang maupun bagi siswa-siwinya. Rizki menuturkan: "Setelah jumlah siswa dan guru MAN Silayang ini bertambah banyak, saya sudah merasakan peningkatan usaha konter HP saya, Alhamdulillah, dari sebelumnya penjualan pulsa saya yang biasa saja, dan sekarang sudah jauh bertambah banyak dari sebelumnya. Semoga usaha konter saya ini semakin meningkat terus pengunjungnya."

Masih di sekitar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tepatnya di dekat kos-kosan siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, pedagang sayur mayur serta eceran kebutuhan harian juga mengaku merasa diuntungkan dan penjualan semakin meningkat karena keberadaan siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang yang kos di rumah warga. Ibu penjual sayur bernama Mas erni menuturkan". "Usaha penjualan sayur mayur saya juga alhamdulillah jauh meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena sudah bertambahnya pembeli semenjak tempat ini diramaikan oleh anak-anak kos siswi MAN dan guru MAN Silayang untuk kebutuhan masak mereka yang kos di sini. Kebutuhan harian seperti beras, sayur mayur, lauk-pauk, minyak goreng, kelapa dan lain-lain makin tinggi jumlah permintaannya."

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang juga memotivasi warga untuk membuka usaha fotocopy dan warung internet (warnet). Tidak hanya di Jorong Silayang, fotocopy juga mulai menjamur di beberapa Jorong lain seperti di Jorong Muara Mais, Pintu Padang, dan Silaping. Kedai fotocopy dan warung internet tentu sangat dibutuhkan oleh guru, siswa serta pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Ini menjadi peluang usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan hidupnya. Masyarakat sebelumnya yang pekerjaannya hanya bertani sekarang sudah bisa membuka usaha Kedai fotocopy dan menjual perlengkapan alat-alat tulis. Inilah penuturan salah seorang warga masyarakat Jorong Muara Mais yang bernama Pak Man, beliau membuka usaha fotocopy sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. "Dahulunya saya hanya mempunyai usaha tani, tetapi setelah berkembangnya sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, saya mencoba membuat usaha baru, yaitu membuka usaha studio photo dan kedai fotocopy serta menjual perlengkapan alat-alat tulis di rumah saya. Alhamdulillah, usaha saya sangat lancar, terutama dengan adanya sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang tersebut. Apapun keperluan sekolah baik bahan fotocopy, belanja alat-alat tulis, atau juga perlu photo studio dalam hal pas photo untuk keperluan ujian akhir siswa, saya bisa memfasilitasi."

Demikian pengakuan Pak Man yang merasa sangat terbantu dengan keberadaan MAN Silayang. Peneliti masih mengingat masa-masa dahulu sebelum keberadaan MAN Silayang, kedai Pak Man hanyalah sebuah kedai studio photo kecil yang penghasilannya pas-pasan tetapi saat ini keberadaannya sudah berbeda kedai Pak Man telah di renovasi menjadi kedai yang cukup besar yang dilengkapi dengan usaha lain seperti kedai fotocopy, rental komputer, perlengkapan alat tulis dan kantor, juga telah merekrut karyawan untuk membantu

pekerjaannya. Dalam hal ini terlihat jelas kontribusi oleh MAN Silayang dibidang ekonomi terhadap usaha Pak Man, dan Pak Man juga terbukti mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di Jorong Muara Mais Kecamatan Ranah Batahan.

Lain pula halnya dengan yang dilakukan oleh Hasby, seorang warga masyarakat Jorong Silayang yang membuka usaha rental komputer dan warung internet di rumahnya. Warnet Hasby buka sampai jam 11 malam untuk melayani siswa siswi yang butuh jaringan internet untuk melengkapi dan mengerjakan tugas-tugasnya. Hasby juga Berikut penuturannya: "Dulunya ruangan ini adalah warung kopi. Sejak Madrasah beralih status ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) saya melihat peluang usaha rental komputer dan warung internet. warung kopi saya renovasi menjadi ruangan rental komputer dan warnet karena menurut saya usaha ini lebih bagus daripada warung kopi, ternyata dugaan saya betul. Setelah saya membuat usaha rental komputer dan warung internet ini, penghasilannya lebih banyak daripada warung kopibiasa. saya melihat siswa sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jorong Silayang ini sudah semakin banyak jumlahnya, dan warung internet saya paling banyak diisi oleh siswa-siswa sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) diluar jam belajar di sekolah untuk membuat tugas-tugas mereka, bahkan terkadang juga guru-guru ada yang singgah ke sini."

Usaha rental komputer dan warung internet merupakan usaha yang perlu skill oleh orang yang mengelola juga operator yang mengawasinya. Oleh karena itu tidak banyak warga yang bisa membuka usaha ini, selain terkendala skill juga diperlukan modal yang cukup besar untuk mendirikan usaha ini. Pak Hasby adalah satu warga yang cukup lihai melihat peluang usaha ini, sebab sudah pasti siswa-siswi MAN Silayang sangat membutuhkan rental komputer dan jaringan internet untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Lain lagi cerita keluarga pak Suheri. Pak Suheri dan keluarganya memetik banyak manfaat dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. Pak Suheri adalah guru Kewarganegaraan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. Sejak tahun 2010, pak Suheri memutuskan membawa keluarganya pindah ke lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang dengan tujuan membuka kantin sekolah. Istri pak Suheri yang bernama bu Nursyidah atau biasa dipanggil butet, sebelumnya hanya seorang ibu rumah tangga biasa, namun kini telah mampu membantu ekonomi keluarga dengan berjualan di kantin. Setiap hari bu Butet membuat kue, kerupuk, lontong, pical, gorengan, juga makanan ringan lainnya. Berikut penuturan bu Butet: "Dulu awalnya kami tinggal lumayan jauh dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang ini, tetapi sekarang kami sudah pindah ke sini, untuk membuka kantin sekolah tempat jualan makanan bagi para guru dan siswa. Sedangkan rumah kami yang sebelumnya, kami kontrakan kepada orang lain. Dan kami merasa lebih senang tinggal di sini dengan membuka usaha kantin ini. Alhamdulillah, suami saya juga dipercayakan untuk menjaga keamanan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang ini, jadi suami saya juga tidak lagi repot-repot untuk pulang balik ke sini." Pak Suheri beserta keluarga sangat bersyukur tinggal di lingkungan MAN Silayang, terlebih saat ini diamanahkan sebagai penjaga keamanan MAN Silayang.

Tidak hanya bu Butet yang buka kantin di lingkungan madrasah, beberapa warga yang tinggal di sekitar madrasah juga rata-rata membuka usaha kantin, seperti warung Teti yang menyediakan bermacam minuman dan gorengan serta makanan ringan, warung bu Neli menyediakan mieso, lontong, pical dan bubur. Ada juga warung bu Casih yang menjual mieso khas Cirebon, dan di depan warung Bu Casih ada kedai bu Mesra yang menjual minuman dan makanan ringan. Menurut pengakuan Uni Teti (dipanggil Uni karena masih gadis), gorengan yang dijualnya seperti tahu isi, bakwan, tempe dan goreng pisang, semuanya cukup laris, berikut penuturannya: "Semenjak keberadaan MAN Silayang penjualan gorengan saya semakin meningkat dikarenakan ada tambahan pembeli dari guru-guru, siswa-siswi dan warga MAN

Silayang lainnya. Selain itu, setiap keperluan snack guna konsumsi tamu yang datang ke MAN Silayang dan pelaksanaan ujian tengah semester, ujian semester, penerimaan mahasiswa baru dan konsumsi panitia pada setiap kegiatan di MAN Silayang saya sering diberikan bagian mengisi untuk beberapa hari. Di hari lain diberikan bagian kepada ibu Casih yang di depan dan bagian lainnya buk Nelly yang disebelah rumah. Apalagi MAN Silayang juga memiliki tradisi yang turun temurun semenjak sekolah itu masih berstatus swasta yaitu mengadakan silaturrahi antar madrasah di setiap akhir semester menerima kunjungan persahabatan dari madrasah dalam dan luar kecamatan di kabupaten pasaman barat seperti, MAN Ujung Gading, MAN Kajai, MAN Air Bangis dan lainnya. Itu kesempatan bagi kami untuk menambah penghasilan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.”

Dari penututan Uni Teti terlihat jelas kontribusi MAN Silayang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu meningkat penjualan dari dagangannya dan disini juga terlihat antusias masyarakat dalam memanfaatkan peluang untuk menambah penghasilannya untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Penjelasan diatas menceritakan kondisi di lokasi kampus I Madrasah Aliyah Swasta MAN Silayang. Adapun kondisi lokasi di Kampus II MAN Silayang sangat berbeda areanya dengan lokasi di kampus I MAN Silayang. Gedung MAN Silayang di kampus II terletak di perbukitan yang sekelilingnya adalah hutan dan kebun sawit. Lokasi kampus II ini cukup sepi dan jauh dari pemukiman warga jalan menuju kampus II ini masih berupa tanah liat yang ditimbun batu-batu kecil. Jika ditempuh dalam kondisi hujan cukup menyulitkan guru, siswa-siswi dan warga MAN Silayang lainnya, apalagi bagi warga MAN Silayang yang menggunakan kendaraan bermotor akan kewalahan menempuh jalan yang licin dan konsekuensi lainnya kendaraan akan menjadi kotor dan juga cepat menjadi rusak.

Kondisi ini nampaknya dijadikan peluang usaha oleh warga masyarakat Jorong Silayang untuk membuka usaha baru yaitu bengkel servis sepeda motor, tambal ban, cuci motor, cuci mobil dan cuci karpet di simpang menuju kampus II MAN Silayang. Seperti penuturan bang Coki, sebagai berikut: “Dulunya bengkel saya ini adalah lahan kosong warisan orang tua saya, saya sendiri tinggal di Jorong Pintu Padang berjarak 4 kilometer dari sini. Semenjak berdirinya kampus II MAN Silayang ini saya melihat ada peluang usaha khususnya di bidang servis sepeda motor dan tambal ban. Saya langsung pindah dan mendirikan bengkel di lahan kosong ini dan ternyata persepsi saya tidak salah. Siswa-siswi dan guru MAN Silayang sangat membutuhkan servis sepeda motor, tambal ban dan lainnya. Alhamdulillah usaha saya lancar hingga saat ini.”

Penulis juga mewawancarai Pak Islah yaitu pemilik usaha cuci motor, cuci mobil dan cuci karpet. Penuturannya sebagai berikut: “Saya membuka usaha ini semenjak pemerintah sudah merencanakan pembangunan kampus II MAN Silayang ini. Melihat kondisi lainnya yakni lokasi yang strategis dengan sumber air yang akan digunakan untuk usaha pencucian ini. Saya memutuskan membuka usaha ini dengan harapan usaha saya bisa berkembang nantinya. Alhamdulillah ternyata harapan saya tercapai dan saat ini usaha sudah maju, sekarang sudah mempunyai karyawan sebanyak 3 orang. Lokasi ini sangat sesuai dengan keinginan pelanggan dan warga yang tinggal disekitar MAN Silayang ini. Terlebih di musim penghujan kendaraan yang dipakai guru-guru dan siswa-siswi MAN Silayang sering kotor dan memakai usaha jasa pencucian di tempat saya ini.

Dari penuturan bang Coki dan Pak Islah yang telah mengembangkan usaha di simpang ke lokasi kampus II MAN Silayang diatas bisa kita pahami bahwasanya keberadaan kampus II MAN Silayang telah mengembangkan usaha mereka yang awalnya masyarakat tersebut tidak memiliki usaha dan penghasilan tetap tetapi sekarang kondisi berbeda yaitu sebaliknya telah memiliki penghasilan tetap dan juga mampu membantu ekonomi masyarakat disekitarnya dengan mempekerjakan orang lain pada usaha yang mereka miliki.

Saat ini di lokasi kampus II sudah mulai diramaikan kantin-kantin sekolah, kedai makanan dan minuman setelah semenjak berdirinya bengkel sepeda motor dan pencucian motor, mobil dan karpet yang dijabarkan di atas. Nampaknya banyak warga yang tertarik membangun lahan kosong yang berada disekitar lokasi kampus II MAN Silayang karena ingin mengikuti keberhasilan usaha bang Coki dan Pak Islah. Salah satunya adalah Eka yang membuka warung baru yang memiliki usaha kedai makanan, kedai kopi dan bahan bakar minyak BBM eceran. Eka menuturkan seperti dibawah ini: "Penjualan bahan bakar minyak BBM saya sangat laris dan banyak memberi keuntungan, sebab lokasi SPBU Pertamina cukup jauh dari sini, yaitu Jorong Kampung Baru yang berjarak kurang lebih 4 kilometer dan Simpang Air Balam yang berjarak kurang lebih 20 kilometer, maka guru-guru dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri MAN yang menggunakan kendaraan sering mengisi bahan bakar minyak BBM disini."

Demikianlah penuturan Eka yang sudah hampir 1 tahun tinggal di dekat lokasi kampus II MAN Silayang. Eka juga salah seorang yang merasakan kontribusi di bidang ekonomi dengan kehadiran Madrasah Aliyah Negeri MAN Silayang di Kecamatan Ranah Batahan. Selanjutnya, warga masyarakat Kecamatan Ranah Batahan terutama warga Jorong Silayang merasa sangat terbantu ekonominya setelah Madrasah Aliyah Swasta MAS Silayang resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. Pengalihan status sekolah dari swasta menjadi status negeri mengharuskan pemerintah mendatangkan guru dan pegawai yang bertatus pegawai negeri sipil PNS ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. Sebanyak Delapan orang guru dari luar Kecamatan Ranah Batahan, bahkan dari Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Padang Pariaman, memboyong keluarganya pindah ke Jorong Silayang. Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi warga masyarakat Kecamatan Ranah Batahan yang mempunyai rumah kontrakan. Ada guru yang mengontrak rumah di Jorong Muara Mais, Simpang Tolang, dan Silayang. Penulis mewawancarai salah seorang warga masyarakat Jorong Silayang yang mengontrakkan rumahnya pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. Pemilik rumah kontrakan yang bernama Ucok Tahan menuturkan: "Setelah ada guru-guru Pegawai Negeri Sipil PNS yang bertugas di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, saya bisa mengontrakkan rumah saya yang sudah lama kosong. Alhamdulillah dari hasil kontrakan rumah yang saya kontrakkan saya juga bisa menerima uang delapan juta setahun. Adapun guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang mengontrak rumah saya adalah ibuk Inong Prihatini, S.Psi yaitu guru Bimbingan Konseling (BK) MAN. Beliau tinggal di rumah saya sejak tahun 2011 sampai sekarang."

Begitu juga pak Subandi di Jorong Muara Mais, pak Subandi mengontrakkan rumahnya kepada seorang guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ditugaskan oleh pemerintah sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, berikut ini penuturannya: "Rumah saya juga di Jorong Muara Mais ini saya kontrakkan kepada guru Pegawai Negeri Sipil PNS yang bertugas di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, karena mereka ditugaskan pemerintah sebagai guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang, sementara mereka adalah pendatang dari Kabupaten Padang Pariaman yang butuh tempat tinggal di Kecamatan Ranah Batahan ini, maka saya mengontrakkan rumah saya dengan harga tujuh juta dalam setahun."

Meringankan beban orang tua dengan menyekolahkan anaknya ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. Lokasi MAN Silayang yang letaknya sangat strategis dari Jorong lain yaitu dari Jorong Simpang Tolang Lama, Jorong Simpang Tolang Baru, Jorong Lubuk Gobing, dan Jorong Muara Mais yang jaraknya lebih kurang satu kilometer dari Jorong Silayang. Siswa-siswi dari Jorong tersebut bisa menempuh perjalanan ke sekolah tanpa menggunakan kendaraan pribadi tapi bisa dengan berjalan kaki dari rumah mereka. Tentunya hal ini bisa menghemat

pengeluaran untuk keperluan transportasi ke sekolah dan tidak harus menetap untuk mengontrak rumah disekitar Madrasah Aliyah Negeri MAN Silayang. Mereka sepulang sekolah juga bisa membantu pekerjaan orang tuanya yang kebanyakan pekerjaannya bertani di sawah dan berladang kelapa sawit, pinang, jagung, kopi coklat, enau dan karet. Seperti penuturan orang tua dari Asmeida berasal dari Jorong Simpang Tolang Baru yang bernama Ali Imran, Pak Ali Imran menuturkan sebagai berikut: "Saya orang tua dari siswa yang bernama Asmeida, semenjak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri MAN Silayang saya memutuskan melanjutkan pendidikan anak saya disana. Manfaat yang saya rasakan saya tidak harus membayar uang kos untuk anak saya sebab jarak MAN Silayang ke rumah kami tidak jauh hanya berjarak kurang lebih satu kilometer dan juga bisa ditempuh dengan berjalan kaki."

Penulis juga mewawancarai orang tua dari Efri Yandri yang berasal dari Jorong Lubuk Gobing yang bernama Tamsir. Penuturannya sebagai berikut: "Saya orang tua dari siswa MAN Silayang yang bernama Efri Yandri, keberadaan MAN Silayang sangat membantu ekonomi keluarga kami sebab saya tidak harus mengeluarkan uang yang banyak untuk pendidikan anak saya sebab tidak harus membayar uang kos dan juga tidak harus mengeluarkan uang untuk transportasinya ke sekolah. Manfaat lain yang saya rasakan adalah sepulang anak saya dari sekolah dia bisa membantu kerja saya di sawah dan diladang karena harapan saya tertumpu kepadanya sebab dia anak laki-laki kami satu-satunya."

Penulis juga mewawancarai orang tua dari Wawan Muhammar yang berasal dari Jorong Muara Mais yang bernama Sugianto. Penuturannya sebagai berikut: "Anak kami bernama Wawan Muhammar, sejak MAN Silayang beralih status menjadi sekolah negeri kami langsung memutuskan menyekolahkan anak kami kesana sebab kami berkeyakinan jika dia bersekolah di MAN Silayang bisa membantu ekonomi keluarga. Harapan kami benar sebab kami tidak harus mengeluarkan uang yang banyak untuk pendidikan anak kami sebab tidak harus membayar uang kos dan juga tidak harus mengeluarkan uang untuk transportasinya ke sekolah. Manfaat lain yang saya rasakan adalah sepulang anak saya dari sekolah dia bisa membantu kerja saya di sawah dan diladang kelapa sawit dan kopi coklat kami."

Berdasarkan penuturan orang tua Asmeidah, Efri Yandri, Wawan Muhammar yang telah dijabarkan diatas bisa disimpulkan bahwa keberadaan Madrasah Aliyah Negeri MAN Silayang dapat meringankan beban orang tua dengan menyekolahkan anaknya keMAN Silayang. Karena lokasi MAN Silayang yang letaknya tidak jauh dari kampung mereka anak-anak mereka tidak harus menggunakan kendaraan pribadi tapi bisa dengan berjalan kaki dari rumah mereka. Hal ini bisa menghemat pengeluaran untuk keperluan transportasi ke sekolah dan tidak harus membayar uang kos setiap bulannya jugamereka sepulang sekolah bisa membantu pekerjaan orang tua mereka di sawah dan ladang sebab banyak diantara orang tua siswa penghasilannya berasal dari hasil bertani berladang di Kecamatan Ranah Batahan ini.

Orang tua sangat merasa terbantu dengan adanya sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di Kecamatan Ranah Batahan, karena sebelumnya keberadaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) cukup jauh dari Kecamatan Ranah Batahan, yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Air Bangis yang berjarak kurang lebih 40 KM dari Kantor Camat Kecamatan Ranah Batahan. Dulunya, untuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Air bangis tentu diperlukan biaya yang lebih besar. Wajar saja jika hanya sedikit orang tua yang sanggup menyekolahkan anaknya ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Sejak adanya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di Kecamatan Ranah Batahan tersebut sangat membantu biaya para orang tua dalam menyekolahkan anaknya karena sudah ada sekolah negeri yang dekat.

Manfaat ini juga bukan hanya dirasakan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Ranah Batahan, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat yang ada diluar Provinsi Sumatera Barat, yaitu

Provinsi Sumatera Utara, karena Kecamatan Ranah Batahan sebelah utara berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten mandahiling Natal Provinsi Sumatera Utara. Mereka sangat banyak bersekolah ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di Kecamatan Ranah Batahan. Berikut wawancara penulis kepada Rosmin orang tua Eflida salah seorang siswa kelas tiga MAN Silayang, yang berasal dari Jorong Batu Sondat Provinsi Sumatera Utara. "Alhamdulillah, anak saya Eflida masih bisa lanjut sekolahnya, walaupun hidup susah namun masih bisa menyekolahkan anak setelah adanya sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di Kecamatan Ranah Batahan. Saya bersyukur anak saya bisa sekolah di sekolah negeri. Dengan bersekolah di MAN Silayang anak saya bisa dapat dua keuntungan yaitu belajar bidang studi agama dan belajar bidang studi umum."

Orang tua yang menyekolahkan anaknya dari Jorong-jorong lain yang ada di Kecamatan Ranah Batahan ke sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang bisa lebih sering datang ke tempat kos anaknya. Siswa-siswi yang me-kos biasanya pulang sekali seminggu, atau terkadang ada juga orang tua yang mengunjungi dan mengantarkan keperluan anaknya. Hal ini juga sangat membantu biaya juga meringankan kerja para orang tua dalam menyekolahkan anaknya, karena jarak dari Jorong tempat tinggalnya sudah dekat dengan adanya sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tersebut. Demikianlah kontribusi yang diberikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang bagi warga Kecamatan Ranah Batahan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di bidang ekonomi. Berbagai kemudahan dan keuntungan di bidang materi dapat diperoleh masyarakat sejak adanya koperasi simpan pinjam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang. Kehidupan ekonomi meningkat pesat di Kecamatan Ranah Batahan. Sejumlah warga di Jorong Silayang terangkat kehidupan ekonominya dari kemiskinan, sedangkan bagi warga miskin yang tidak sanggup menyekolahkan anaknya menjadi sangat terbantu dengan hadirnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka sebagai kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : Bentuk-bentuk kontribusi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Silayang di bidang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilihat dari berbagai bidang di antaranya adalah : meningkatnya ekonomi warga melalui usaha koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh guru-guru MAN. Warga Kecamatan Ranah Batahan dapat meminjam dana untuk membuka usaha, baik untuk berkebun, berwiraswasta maupun berdagang. Beberapa warga membuka usaha dagang di sekitar MAN, seperti toko grosiran, dengan meminjam kepada koperasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Departemen Agama RI, Diponegoro : 2013 M)
Abdul Ghofar Asyhari. Islam Dan Perubahan Sosial Sekitar Pergaulan Muda-Mudi. Jakarta : CV. Akamedika Pressindo 2000
Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan,(Bandung : Humaniora,2001)
Adi, Isbandi Rukminto, Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
Alfitri, Community Development (Teori dan Aplikasi), (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001)
Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan dan Modul-modul Pemberdayaan. (Yogyakarta: Gava Media. 2004)

- Anas H Ritonga, Potensi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Masyarakat. : Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Iman Dusun Suka Ramai Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, Tesis :Konsenterasi Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam,, (Padang : Perpustakaan Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2010)
- Bimo Walgo, Psikologi Sosisal Suatu Pengantar, Yogyakarta: Adi Yogyakarta, 2003
- Burhan Bugin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam dan Varian Kontemporer),Jakarta: Rajawali Pres.2012
- Cholid Nurbuko,et.al., Metode Penelitian, (Jakarta : Bumi Aksara,2004)
- Daniel Sukalele, "pemberdayaan Masyarakat Mikin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 25 Juni 2014
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. (Bandung: Refika Aditama.2006
- Emha Ainun Najib,Kerajaan Indonesia,(Yogyakarta: Progress,2005)
- Kekanwil, Peran Pesantren Dr. Muhammad Natsir Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di desa batu bagirik kec. Lembah gumanti Kab Solok, Tesis :Konsenterasi Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam, (Padang : Perpustakaan Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2014)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Terj. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Lili, Bariadi, dkk,Zakat dan Kewirausaha,(Jakarta: Centre For Entrepreneurship Development, 2005
- M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilm Sosial Lainnya, (Jakarata : Kencana, 2008)
- Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung : CV Alfabeta, 2013)
- Muhammad Ali Aziz dkk (edt), Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat ; Pradigma Aksi Metodologi, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005)
- Mubyarto, Membangun Sistem Ekonomi, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Muhtar, Pengembangan Masyarakat Dengan Memanfaatkan Aset Lokal, Jurnal Sosiokonsepia Vol. 17, No. 01. 2012
- Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam (Dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Narbuko Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Nopri Hardian, Peran Yayasan Pendidikan Islam Adzkie Dalam Pengembangan Masyarakat di Kota padang, Tesis Konsenterasi Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam.(Padang : Perpustakaan Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2012)
- Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Oos M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global, CV. Alfabeta. Bandung :2014
- Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed), Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi, (Jakarta: Centre For Starategic and International Studies (CSIS)1996
- Qoadratillah Meity Taqdir dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), 2011
- Randy R. Wihatnolo, et al, Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo),2007
- Riduwan, Dasar-Dasar Statitik, Bandung: Alfabeta,2005
- Rislina F. Sitompul, Merancang Model Pengembangan Masyarakat Pedesaan dengan Sistem,

(Jakarta: LIPI,2009)

- Soleh Chabib, Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan, Fokusmedia. Bandung :2014
- Sumodiningrat, Gunawan, Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial, Jakarta : Gramedia, 1999
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2008
- Theresia Aprilia dkk. Pembangunan Berbasis Masyarakat. CV Alfabeta, Bandung : 2014
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gitamedia Press, tth
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN IB Padang, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah :Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (Padang : IAIN IB Press, 2014)
- W. Gulo, Metode Penelitian, (Jakarta : PT.Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2001)
- Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta: Logos,1997
- Welhendri Azwar, Sosiologi Dakwah, Padang: Imam Bonjol Press.2014
- Yusra Kilun, Pengembangan Komunitas Muslim ; Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit, (Jakarta : UIN Press, 2007)
- Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik, CV Kencana Prenada Media Group. Jakarta : 2013